

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Instagram kita dapat menemukan berbagai macam konten, sehingga media sosial ini begitu disukai dan berada di urutan kedua dalam media sosial favorit di Indonesia dengan presentase 18,2% menurut We Are Social. Salah satu konten yang dapat kita temui di Instagram adalah informasi mengenai kesehatan. Komunikasi kesehatan mencakup berbagai penelitian dan penerapan metode komunikasi untuk memberikan informasi dan mempengaruhi pemahaman, sikap, dan tindakan individu maupun kelompok dalam memperhatikan dan merawat kesehatan (Wilujeng dan Handaka, 2017). Menurut *M/MC Health Communication Material Database of the Health Communication Partnership* (2004 dalam Harahap dan Putra, 2019), pembahasan mengenai komunikasi kesehatan juga mencakup pengetahuan tentang cara meningkatkan kesehatan, kebijakan untuk menjaga kesehatan, dan aturan bisnis yang berkaitan dengan bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaharui kualitas hidup individu di dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah keilmuan dan moral. Berdasarkan paparan tersebut, komunikasi kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi secara positif untuk mencapai kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Salah satu isu mengenai kesehatan yang masih dianggap tabu oleh masyarakat adalah kesehatan seksual dan reproduksi. *Family Planning Association* mendefinisikan kesehatan seksual dan reproduksi sendiri sebagai kemampuan dan kebebasan untuk menikmati dan mengekspresikan seksualitas tanpa takut eksploitasi, tekanan, atau bahaya fisik maupun emosional (French, 2015) Kesehatan seksual dan reproduksi tidak hanya terbatas pada penyebaran infeksi menular seksual, tetapi juga mencakup isu-isu yang lebih mendalam seperti penggunaan kontrasepsi, kehamilan remaja, penyebaran HIV, kesehatan reproduksi pria dan wanita, serta aspek-aspek lain seperti ginekologi, menopause, kekerasan seksual

dan berbagai dimensi seksualitas manusia (French, 2015). Meskipun isu tersebut masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia, munculnya media yang mulai menginformasikan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi diharapkan masyarakat akan menyadari akan pentingnya isu tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi adalah Instagram.

Di Instagram kita dapat menemukan beberapa akun yang membahas tentang kesehatan seksual seperti @tabu.id, @inezkristanti, @jennyjusuf, @zoyaamirin, dan @catwomanizer yang menunjukkan bahwa isu ini sudah mulai menjadi perhatian bagi masyarakat. Akun-akun Instagram seperti @inezkristanti, @jennyjusuf, @zoyaamirin, dan @catwomanizer merupakan akun pribadi yang membahas tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Berbeda dengan tabu.id yang dapat disebut sebagai kelompok yang setiap unggahannya konsisten membahas tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Peneliti memilih akun @tabu.id yang dimana sebagai akun yang berbentuk organisasi dan berbeda dengan akun pribadi karena konsisten dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi yang tidak tercampur dengan topik atau unggahan di luar pembahasan kesehatan seksual dan reproduksi. Selain itu, tampilan unggahan dari @tabu.id sangat menarik karena menyajikan infografis, ilustrasi dan informasi yang akurat jika dicek ulang keakuratannya membuat pembaca menjadi tertarik.



**Gambar 1. 1 Akun Instagram @tabu.id**

Sumber : Instagram @tabu.id

Gambar 1.1 merupakan akun @tabu.id yang pada bulan November 2023 memiliki jumlah *followers* sebanyak 118 ribu dengan jumlah unggahan sebanyak 1.808. Melalui akun ini, *followers* dapat memahami dan mengetahui informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. @tabu.id menjadi sarana untuk memberikan informasi mengenai kesadaran betapa pentingnya memahami kesehatan seksual dan reproduksi serta tidak menganggap hal itu sebagai hal yang tabu. Penulis tertarik memilih akun @tabu.id karena akun ini menyajikan infografis dan ilustrasi yang dapat menarik minat pembaca. Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustini, 2020 menyatakan bahwa sebagian besar informasi yang dijadikan rujukan bersumber dari buku *International Technical Guidance on Sexuality Education* dari UNESCO sehingga keakuratannya dapat dipercaya.

Meskipun dapat kita lihat isu kesehatan seksual dan reproduksi mulai dibahas di media sosial, isu ini masih dianggap tabu oleh masyarakat. Menurut sebuah studi tahun 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Badan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea, 34,5% dari 60.000 siswa SMP dan SMA yang memiliki pengalaman seksual mengatakan bahwa mereka "kadang-kadang" atau "tidak pernah" menggunakan alat kontrasepsi. Dalam survey yang dilakukan oleh Badan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea pada tahun 2021, hanya 67,8 persen yang melaporkan menerima pendidikan seks di sekolah dalam 12 bulan terakhir. Angka ini lebih rendah dari 78,6 persen pada tahun 2018 dan merupakan angka terendah sejak tahun 2011. Hal itu membuktikan bahwa isu ini masih dianggap sebagai isu yang tidak penting dan tabu bila dibicarakan secara langsung secara tatap muka. Tak hanya di Korea Selatan, di Indonesia pun fenomena ini juga terjadi.

BKBKN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang dilansir dari RadarJabar menyatakan bahwa setiap tahunnya ada sekitar 50 ribu anak yang hamil sebelum menikah dikarenakan rendahnya pendidikan seks dikalangan remaja. Hal itu menunjukkan bahwa isu ini juga menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Jika melihat ke kasus kekerasan seksual yang dialami 15

murid SD berumur 11-12 tahun di Yogyakarta pada Oktober 2023, kita dapat melihat bagaimana akibat dari kurangnya pendidikan seks sejak dini. Dilansir dari Liputan6.com, Kekerasan yang dialami oleh murid perempuan dan laki-laki ini dilakukan oleh guru mereka sendiri yang memegang kelamin mereka, menempelkan pisau ke leher, mengajak mereka untuk menonton film dewasa hingga mengajak mereka untuk memesan Pekerja Seks Komersial (PSK) lewat aplikasi. Hal ini merupakan salah satu dari fenomena buruk mengenai seksualitas dan reproduksi di Indonesia. Dapat kita lihat bahwa pelaku dan korban kekerasan seksual bisa saja dilakukan dan menimpa oleh siapa aja, bahkan orang terpercaya sekalipun dan jenis kelamin apapun.

Akibat dari peristiwa tersebut, Deputy Bidang Perlindungan Khusus Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyampaikan bahwa sekolah perlu memberikan sosialisasi dan edukasi bagi siswa mengenai isu seksualitas. Dilansir dari Tempo.co, Nahar sebagai Kemen PPPA mengatakan bahwa sosialisasi dan psiko edukasi yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa khususnya siswa Sekolah Dasar tentang seksualitas agar mereka dapat terhindar dari kekerasan seksual. Dengan maraknya kejadian yang berkaitan dengan seksualitas seseorang, khususnya remaja, isu mengenai pendidikan seksual pun kini menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat luas, salah satunya lewat media sosial Instagram yang merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Media yang hadir juga berfungsi sebagai sarana untuk mendukung upaya advokasi dan penyebaran informasi, terutama topik pendidikan seksual yang sering dianggap sensitif dan tidak dianggap penting oleh sebagian orang yang dapat memunculkan pandangan berbeda dari masyarakat (Gustini, 2020). Salah satu media sosial Instagram yang aktif bergerak dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi adalah @Tabu.id.

Menurut KBBI, kata tabu sendiri merupakan sesuatu yang suci, tidak boleh disentuh, diucapkan, pantangan dan larangan. Sehingga, akun Instagram @tabu.id sebagai media yang membahas mengenai kesehatan seksual dan reproduksi

diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa isu mengenai kesehatan seksual dan reproduksi bukanlah sebuah hal yang tabu karena kesehatan seksual dan reproduksi merupakan suatu hal yang tidak untuk dipantang atau dilarang. Sejalan dengan fakta yang menunjukkan, isu ini mulai menjadi perhatian karena maraknya kasus yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Minimnya pengetahuan akan kesehatan seksual dan reproduksi menimbulkan mitos-mitos di masyarakat. Contohnya adalah anggapan bahwa vagina wanita tidak berdarah saat melakukan aktivitas seks pertama kali artinya wanita itu tidak perawan, padahal menurut Planned Parenthood hal ini merupakan hal yang normal karena keregangan selaput dara setiap wanita berbeda, bahkan ada beberapa wanita yang sejak lahir tidak memiliki selaput dara.

Mitos yang berkembang di masyarakat pada akhirnya dapat membentuk sebuah mitologi. Mitologi diterima begitu saja oleh masyarakat karena mitologi merupakan bagian dari sistem kepercayaan tradisional (Heriyanti dan Hartaka, 2021). Dalam hal ini, Roland Barthez juga berpendapat bahwa suatu bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi pada suatu kelompok masyarakat dalam periode tertentu (Sobur, 2016). Artinya mitos masih tidak dapat terlepas dari masyarakat karena mencerminkan persepsi masyarakat yang muncul secara turun temurun yang pada akhirnya menjadi suatu sistem kepercayaan di masyarakat itu sendiri. Sehingga pembahasan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi masih bersumber dari mitos yang belum diketahui kebenarannya.

Meskipun tidak memiliki dasar ilmiah, nyatanya mitos mengenai kesehatan seksual dan reproduksi bisa saja memengaruhi cara pandang masyarakat mengenai isu ini. Mitos-mitos sering kali tidak benar dan dapat menyebabkan kebingungan akan informasi yang akurat. Pentingnya edukasi yang tepat dan penyebaran informasi yang benar sangatlah penting agar masyarakat paham akan kesehatan seksual dan reproduksi, sehingga masyarakat pun dapat mengambil keputusan yang bijak. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk melihat bagaimana @Tabu.id bergerak dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan seksual dan

reproduksi lewat media sosial serta meluruskan mitos-mitos ataupun kesalahan-kesalahan informasi. Selain itu, penelitian ini penting agar masyarakat mengetahui fakta tentang kesehatan seksual dan reproduksi dan tidak lagi menganggap bahwa isu ini merupakan sebuah hal yang tabu.

Dalam penelitian Engel (2023), kaum muda melihat media sosial sebagai sarana utama untuk mempromosikan kesehatan seksual, terutama melalui kontennya yang menghibur. Penelitian menunjukkan bahwa humor adalah alat yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan seksual dan membantu menghilangkan stigma serta menyebarkan informasi secara luas. Aksesibilitas media sosial di berbagai platform dan penggunaan algoritma menjadikannya cara yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Studi ini juga menekankan dampak positif interaksi, karena keterlibatan dengan target audiens akan meningkatkan efektivitas pesan. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini melihat bahwa penggunaan Instagram untuk pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi menjanjikan sebagai media untuk mengedukasi masyarakat agar tidak kekurangan sumber informasi dan masyarakat dapat memisahkan antara fakta dan mitos mengenai kesehatan seksual dan reproduksi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan adalah :

1. Bagaimana @tabu.id mengedukasi followers mengenai kesehatan seksual dan reproduksi?
2. Bagaimana @tabu.id meluruskan mitos mengenai kesehatan seksual dan reproduksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana @Tabu.id bergerak dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan seksual dan reproduksi lewat media sosial serta meluruskan mitos-mitos ataupun kesalahan-kesalahan informasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan praktis, diantaranya adalah :

##### 1. Manfaat Akademis

1. Menambah rujukan dalam kajian komunikasi kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan seksual dan reproduksi.
2. Menjadi referensi bagi penelitian yang membahas tentang edukasi kesehatan seksual & reproduksi di Instagram khususnya dengan pendekatan semiotika.

##### 2. Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan dan kontribusi kepada pihak admin dan tim desain akun Instagram @tabu.id dalam memberikan informasi kesehatan seksual melalui Instagram.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang edukasi & meluruskan mitos mengenai kesehatan seksual & reproduksi.